

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN KOMISIF
DALAM DIALOG FILM *PUNK IN LOVE*
KARYA ODY C HARAHAAP**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:
MOHAMAD SAFATUL KHAKIM
A 310 070 135

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta
57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 19560414 198703 2 001

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Mohamad Safatul Khakim

NIM : A310 070 135

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif dalam Dialog Film
Punk In Love Karya Ody Chandra Harahap

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Oktober 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.

NIP/NIK: 19560414 198703 2 001

Pembimbing II

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIP/NIK: 405

ABSTRAK

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN KOMISIF DALAM DIALOG FILM *PUNK IN LOVE* KARYA ODY CHANDRA HARAHAP

MOHAMAD SAFATUL KHAKIM, A 310 070 135, Pogram Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
Jl.A.Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102,
Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448.
safthakim@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dalam film *Punk In Love* karya Ody Chandra Harahap 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur komisif dalam film *Punk In Love* karya Ody Chandra Harahap 3) mendeskripsikan komponen peristiwa tutur yang mempengaruhi tindak tutur direktif dalam film *Punk In Love* karya Ody Chandra Harahap 4) mendeskripsikan komponen peristiwa tutur yang mempengaruhi tindak tutur komisif dalam film *Punk In Love* karya Ody Chandra Harahap. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan pendekatan pragmatik dan pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik catat. Data penelitian ini adalah data primer, data primer dimaksudkan sebagai data yang didapat dari tuturan dalam film. Sumber data berupa rekaman film yang berjudul *Punk In Love*. Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hasil. 1) bentuk tindak tutur direktif a) 2 bentuk tindak tutur direktif memesan b) 3 bentuk tindak tutur direktif memohon c) 24 bentuk tindak tutur direktif menasehati dan d) 129 bentuk tindak tutur direktif memerintah. 2) Komponen peristiwa tutur pada tindak tutur (1) direktif memesan memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen waktu tuturan, tujuan tuturan, nada tuturan, jalur bahasa, norma tuturan dan jenis tuturan, (2) direktif memerintah memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, jalur bahasa dan jenis tuturan, (3) direktif memohon memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, nada, jalur bahasa dan jenis tuturan, (4) direktif menasehati memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, nada, jalur bahasa, norma dan jenis tuturan. 3) Komponen peristiwa tutur pada tindak tutur (1) komisif berjanji memiliki kesamaan hasil analisis pada komponen tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan, (2) komisif menawarkan sesuatu memiliki kesamaan hasil analisis pada komponen tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan.

Kata kunci : *Pragmatik, Tindak Tutur, Punk In Love.*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, manusia memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pesan. Berbagai alat komunikasi diciptakan hanya untuk mempermudah manusia melakukan komunikasi, baik secara implisit atau eksplisit. Film adalah salah satu cara manusia menyampaikan pesan dengan mengusung tema hiburan. Film sebagai karya seni budaya yang dapat dipertunjukkan dengan atau tanpa suara juga bermakna bahwa film juga merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan yang berisi gagasan vital kepada publik (khalayak) dengan pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong karya kreatif, (UUP 2009: 2). Menurut Widagdo dan Gora (2004: 1-2) sebuah karya film terdiri dari integrasi jalinan cerita. Jalinan cerita terbentuk dari menyatunya peristiwa atau adegan (*scene*).

Interaksi dinamis yang diciptakan oleh aktor tersebut tidak akan lepas dari permainan peran dalam naskah atau (*script*). Interaksi menyimak dan berbicara sebagai respon dari kedua pemain (*actor*) terjadi dalam dialog. Kegiatan tersebut melibatkan pengekspresian diri aktor melalui tekanan, intonasi, mimik, gerak tubuh dan sebagainya. Ekspresi tersebut akan membantu pemahaman antara aktor satu dan yang lain untuk memahami dan menghayati (Sugono dan Alwi, 2002: 203). Adanya interaksi itulah tercipta sebuah alur yang memunculkan klimaks dalam sebuah drama. Sama halnya dengan film, dengan adanya sinematografi yang kemudian diwujudkan dalam tampilan visual.

Sebuah tuturan tidak serta merta terjadi begitu saja, tentunya ada peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah suatu peristiwa komunikasi dalam bentuk tuturan, dimana dalam komunikasi

tersebut terdapat penutur dan mitra tuturnya (Chaer dan Agustina, 2004: 47). Dalam komunikasi tersebut membutuhkan suatu topik bahasan/tuturan yang dalam situasi tertentu. Dell Hymes (Chaer dan Agustina, 2004: 49-50) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yaitu S (*Setting and scene*), P (*Participants*), E (*Ends purpose and goal*), A (*Act sequences*), K (*Key/tone or spirit of act*), I (*Instrumentalities*), N (*Norm of interaction and interpretation*), G (*Genre*).

Film *Punk In Love* merupakan film dengan genre komedi, yang mengusung tema persahabatan. Ody Chandra Harahap menyajikan film ini dengan kekhasan dialog yang disampaikan melalui para aktornya berupa dialek bahasa Jawa Timur, bahasa yang digunakan cenderung kasar. Peneliti tertarik pada penyampaian bahasa tersebut dengan cara bertutur yang berbeda antara aktor satu dengan aktor lainnya, dengan ditambah lagi latar belakang keempat sahabat yang diceritakan dalam film ini, berakting sebagai anak *punk* yang memiliki karakter cara bertutur yang kasar. Peneliti memfokuskan penelitian pada tindak ilokusi dengan menerapkan 2 dari 5 klasifikasinya yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif.

Tindak tutur ilokusi merupakan salah satu dari tiga jenis tindak tutur yang didalamnya terdapat tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif. Menurut Yule (2006: 93-94) direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, seperti yang digambarkan dalam (18), dan bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif.

(18) a. *Give me a cup of coffee. Make it black.*

(Berilah aku secangkir kopi. Buatkan kopi pahit)

b. *Could you lend a pen, please?*

(Dapatkan anda meminjami saya sebuah pena?)

c. *Don't touch that!*

(Jangan menyentuh itu!)

Menurut Yule (2006: 94) komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, ancaman, penolakan, ikrar, seperti yang ditunjukkan dalam (19), dan dapat ditampilkan sendiri oleh penutur sebagai anggota kelompok.

(19) a. *I'll be back.*

(Saya akan kembali)

b. *I'm going to get it right next time.*

(Saya akan membetulkanya lain kali)

c. *We will not do that.*

(Kami tidak akan melakukan itu)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas mengenai tindak tutur direktif dan komisif pada dialog yang digunakan dalam film *Punk In Love* karya Ody Chandra Harahap. Hal ini menarik untuk dikaji karena menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan penyampaian dialog yang khas.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu pendekatan penelitian secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan pendekatan pragmatik. Sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik catat. Data dari penelitian ini adalah data primer, data primer dimaksudkan sebagai data yang didapat dari tuturan dalam film. Sumber data penelitian ini berupa rekaman film yang berjudul *Punk In Love*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Tindak Tutur Direktif Memesan

Dialog:

*Yoji : "Rok aku **diambilkan satu** ya?"*

Arok : "Lho ambil saja, di sini banyak" (01/19.25/CD1)

Konteks: Ketika berada di Bromo Yoji yang merasa kedinginan memesan satu kerdus kepada Arok untuk alas tidur.

Pada tuturan (01/19.25/CD1) termasuk bentuk tindak tutur direktif memesan dari Yoji karena terdapat penanda 'diambilkan satu'.

Analisis data di atas merupakan analisis bentuk direktif memesan yang dilakukan oleh Yoji. Tindakan yang dilakukan penutur memesan suatu barang dengan harapan mitra tutur menyanggupinya.

b. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Dialog:

*Almira : "Ya sudah **lewat sini saja**"*

Yoji : "Ada apa sih?" (01/03.08/CD1)

Konteks: Almira ketakutan melihat ibunya di pasar.

Pada tuturan (01/03.08/CD1) termasuk bentuk tindak tutur direktif memerintah dari Almira karena terdapat penanda 'lewat sini saja'.

Analisis data di atas merupakan analisis bentuk direktif memerintah yang dilakukan oleh Almira. Tindakan penutur memerintah melakukan sesuatu agar mitra tutur menyanggupi perintah tersebut dengan mengharap tanpa adanya penolakan.

c. Tindak Tutur Direktif Memohon

Dialog:

*Arok: "Iya bu, **doakan aku** ya bu! Agar bertemu dengan Maia"*

Yoji: "Doalan kami ya bu?"

Ibu Mojo: "Iya akan aku doakan semoga semuanya selamat sampai Jakar...terus Arok bias bersatu dengan Maia...kejarlah cintamu sampai ke negeri Cina sekalipun" (01/10.52/CD1)

Konteks: Arok sebelum berangkat ke Jakarta berpamitan kepada Ibu Mojo.

Pada tuturan (01/10.52/CD1) termasuk bentuk tindak tutur direktif memohon dari Arok karena terdapat penanda 'doakan aku'.

Analisis data di atas merupakan analisis bentuk direktif memohon yang dilakukan oleh Arok, tindakan tersebut ditandai dengan sopan santun bahasa dan nada bicara.

d. Tindak Tutur Direktif Menasihati

Dialog:

*Satpam 1: "Alah mas, sudah lah mas **diomongkan baik-baik** dulu saja")*

Karyawan: "Bunuh diri dosa mas mendahului kehendak gusti Allah" (01/03.29/CD1)

Konteks: Satpam 1 menasihati Arok yang hendak bunuh diri.

Pada tuturan (01/03.29/CD1) termasuk bentuk tindak tutur direktif menasihati dari Satpam 1 karena terdapat penanda 'diomongkan baik-baik'.

Analisis data di atas merupakan analisis bentuk direktif menasihati, tuturan bentuk direktif menasihati di atas adalah tindakan menasihati dari penutur kepada mitra tutur. Biasanya ditandai dengan tuturan yang bijaksana dan biasanya bersifat solusi, intonasi suara dan penggunaan kata yang halus untuk menyentuh kesadaran mitra tutur.

2. Bentuk Tindak Tutur Komisif

a. Tindak Tutur Komisif Berjanji

Dialog:

Arok: "mana ya supirnya? Kok tidak jalan-jalan"

*Almira: "sudah lah Rok, masih lima hari lagi kan? **Sampai pasti!**"*

(01/15.01/CD1)

Konteks: Arok dan teman-temannya menumpang truk untuk menuju ke Jakarta.

Pada tuturan (01/15.01/CD1) termasuk bentuk tindak tutur komisif berjanji dari Almira karena terdapat penanda 'sampai pasti'.

Analisis data di atas merupakan analisis bentuk komisif berjanji, tindakan berjanji dari penutur kepada mitra tutur dengan ditandai ungkapan kesanggupan yang dinyatakan setelah penutur menyampaikan pesan kepada lawan tutur. Tindakan atas kesanggupan itu belum dilakukan dan akan dilakukan pada waktu sekarang atau waktu yang akan datang.

b. Tindak Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu

Dialog:

Mojo: "Ini sisanya tiga ribu"

Almira: "Sisanya tujuh ribu, naik apa ya?"

*Arok: "Sudah **numpang sajalah**, ayo" (01/12:32/CD1)*

Konteks: Almira bingung dengan uang sedikit dan harus naik apa untuk menuju ke Jakarta.

Pada tuturan (01/12:32/CD1) termasuk bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu dari Arok karena terdapat penanda ‘numpang sajalah’.

Analisis bentuk komisif menawarkan sesuatu di atas adalah tindakan menawarkan sesuatu dari penutur kepada mitra tutur dengan ditandai ketegasan intonasi yang diiringi nada menguatkan alasan tuturan menawarkan tersebut.

3. Komponen Peristiwa Tutur Pada Tindak Tutur Direktif

a. Komponen Peristiwa Tutur Direktif Memesan

Dialog:

*Mojo: "Pak beli pembalutnya **dua saja** pak"*

Pramuniaga: "iya" (01/11.42/CD2)

Konteks: Mojo memesan pembalut untuk Almira yang mendadak datang bulan di perjalanan.

Pada dialog (a.2) terdapat komponen peristiwa tutur (S) waktu tuturan siang hari di sebuah toko kelontong dengan situasi dialog santai, (P) peserta tutur Mojo dan pramuniaga, (E) tujuan pembicaraan memesan kepada mitra tutur, (A) bentuk direktif memesan dan isi ujaranya ‘pak beli pembalutnya dua aja pak’. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan pelan, (I) Jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan dua orang, (N) norma tuturan sopan, (G) Menyangkut pada katagori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur direktif memesan dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan hasil analisis pada waktu tuturan, tujuan tuturan, nada tuturan, jalur bahasa, norma tuturan dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan.

b. Komponen Peristiwa Tutur Direktif Memerintah

Dialog:

*Almira: “ya sudah **lewat sini saja**”*

Yoji: “ada apa sih?” (01/03.08/CD1)

Konteks : Almira ketakutan melihat ibunya di pasar.

Pada dialog di atas terdapat komponen-komponen peristiwa tutur (S) waktu tuturan siang hari di sebuah pasar dengan situasi dialog tergesa-gesa, (P) peserta tutur Almira, Yoji, dan Mojo, (E) tujuan pembicaraan memerintah mitra tutur, (A) bentuk direktif memerintah dan isi ujaranya ‘ya sudah lewat sini saja’. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tegas, (I) Jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan tiga orang, (N) Norma tuturan berinteraksi dengan bergegas, (G) Menyangkut pada kategori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur direktif memerintah dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan, jalur bahasa dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan dan lebih tua.

c. Komponen Peristiwa Tutur Direktif Memohon

Dialog:

*Arok : “iya bu, **doakan aku** ya bu! Agar bertemu dengan Maia”*

Yoji : ”doalan kami ya bu?”

Ibu Mojo : ”iya akan aku doakan semoga semuanya selamat sampai Jakar...terus Arok bias bersatu dengan Maia...kejarlah cintamu sampai ke negeri Cina sekalipun” (01/10.52/CD1)

Konteks: Arok sebelum berangkat ke Jakarta berpamitan kepada Ibu Mojo.

Pada dialog di atas terdapat komponen peristiwa tutur (S) waktu tuturan siang hari di kuburan dengan situasi dialog tenang, (P) peserta tutur Arok dan Ibu Mojo, (E) tujuan pembicaraan memohon kepada mitra tutur, (A) bentuk direktif memohon dan isi ujaranya ‘iya bu, doakan aku ya bu! Agar bertemu dengan Maia’. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan pelan, (I) Jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan dua orang, (N) norma tuturan berinteraksi dengan sopan, (G) Menyangkut pada katagori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur direktif memohon dengan keseluruhan data yang ditemukan memiliki kesamaan pada tujuan, nada, jalur bahasa dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan dan lebih tua.

d. Komponen Peristiwa Tutur Direktif Menasihati

Dialog:

*Satpam 1: "Alah mas, sudah lah mas **diomongkan baik-baik** dulu saja"*

Karyawan: "Bunuh diri dosa mas mendahului kehendak gusti Allah" (01/03.29/CD1)

Konteks: Satpam 1 menasehati Arok yang hendak bunuh diri.

Pada dialog di atas terdapat komponen peristiwa tutur, (S) waktu tuturan siang hari di atas gedung Departemen Agama Malang dengan situasi dialog panik, (P) peserta tutur satpam 1 dan Arok, (E) tujuan pembicaraan menasihati mitra tutur, (A) bentuk direktif menasehati dan isi ujaranya 'alah mas, sudah lah mas diomongin baik-baik dulu saja'. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tenang, (I) jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan tidak langsung antara dua orang, (N) Norma tuturan berinteraksi dengan tuturan bijaksana, (G) menyangkut pada katagori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur direktif menasehati dengan keseluruhan data memiliki kesamaan pada tujuan, nada, jalur bahasa, norma dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan dan lebih tua.

4. Komponen Peristiwa Tindak Tutur Komisif

a. Komponen Peristiwa Tutur Komisif Berjanji

Dialog:

Arok: "mana ya supirnya? Kok tidak jalan-jalan"

*Almira: "sudah lah Rok, masih lima hari lagi kan? **Sampai pasti!**" (01/15.01/CD1)*

Konteks: Arok dan teman-temannya menumpang truk untuk menuju ke Jakarta.

Pada dialog di atas terdapat komponen peristiwa tutur, (S) waktu tuturan malam hari di dalam truk dengan situasi dialog santai, (P) peserta tutur Almira dan Arok, (E) tujuan pembicaraan menjanjikan sesuatu kepada mitra tutur, (A) bentuk komisif berjanji isi ujaranya 'sudahlah Rok, masih lima hari lagi kan? sampai pasti!'. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tegas, (I) jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan dua orang, (N) Norma tuturan berinteraksi dengan bersungguh-sungguh, (G) menyangkut pada katagori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur komisif berjanji dengan keseluruhan data yang memiliki kesamaan pada tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan dan lebih tua.

b. Komponen Peristiwa Tutur Komisif Menawarkan Sesuatu.

Dialog:

Mojo: "Ini sisanya tiga ribu"

Almira: "Sisanya tujuh ribu, naik apa ya?"

*Arok: "Sudah **numbang sajalah**, ayo" (01/12:32/CD1)*

Konteks: Almira bingung dengan uang sedikit dan harus naik apa untuk menuju ke Jakarta.

Pada dialog di atas terdapat komponen peristiwa tutur, (S) waktu tuturan siang hari di area rel kereta api dengan situasi dialog santai, (P) peserta tuturan Almira dan Arok, (E) tujuan pembicaraan menawarkan sesuatu pada mitra tutur, (A) bentuk komisif menawarkan sesuatu dan isi ujaranya 'sudah numpang sajalah, ayo'. Adapun komponen lainnya yaitu (K) nada tuturan tegas, (I) jalur bahasa berupa saluran lisan melalui percakapan dua orang, (N) Norma tuturan berinteraksi dengan sopan, (G) menyangkut pada katagori wacana lisan yang bersifat dialog interaksi.

Analisis data di atas merupakan analisis komponen peristiwa tutur komisif menawarkan sesuatu dengan keseluruhan data yang memiliki kesamaan pada tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tuturan yang terjadi dilakukan dua orang yang berdasarkan umurnya memiliki kesetaraan dan lebih tua.

D. Simpulan

Analisis penggunaan tindak tutur direktif dan komisif dalam dialog film *Punk In Love* ditemukan beberapa tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif dalam dialog film *Punk In Love* yaitu 129 tindak tutur direktif memerintah, 24 tindak tutur direktif menasihati, 10 tindak tutur direktif memohon, dan 3 tindak tutur

direktif memesan. Penggunaan tindak tutur komisif ditemukan 11 bentuk tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, dan 3 bentuk tindak tutur komisif berjanji.

Data yang telah ditemukan dari tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif, terdapat kesamaan pada setiap komponen peristiwa tutur dari tindak tutur yang ada dalam dialog film *Punk In Love*. Komponen peristiwa tutur pada tindak tutur (1) direktif memesan memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen waktu tuturan, tujuan tuturan, nada tuturan, jalur bahasa, norma tuturan dan jenis tuturan, (2) direktif memerintah memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, jalur bahasa dan jenis tuturan, (3) direktif memohon memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, nada, jalur bahasa dan jenis tuturan, (4) direktif menasehati memiliki kesamaan hasil analisis data pada komponen tujuan, nada, jalur bahasa, norma dan jenis tuturan.

Komponen peristiwa tutur pada tindak tutur komisif memiliki kesamaan yang terdapat pada (1) komisif berjanji memiliki kesamaan hasil analisis pada komponen tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan, (2) komisif menawarkan sesuatu memiliki kesamaan hasil analisis pada komponen tujuan pembicaraan, nada tuturan, jalur bahasa dan jenis tuturan.

Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Chaer, Abdul Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitorus. 2003. *The Art of Acting Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugono dan Alwi. 2002. *Telaah bahasa dan Sastra*. Jakarta: IKAPI.
- UUP. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*. Indonesia.
- Widagdo dan Gora, 2004. *Bikin Sendiri Film Kamu*. Yogyakarta: PD. Anindya.
- Wibowo. 2009. *Menuju Jurnalisme Beretika, Peran Bahasa, Bisnis dan Politik di Era Mondial*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.